

respons pribadi atas pengampunan dosa yang ditawarkan Kristus maupun untuk menyatakan ketaatan serta pertobatan, sebagaimana diamanatkan di dalam Alkitab.⁴

Gagasan tersebut tidak didukung oleh Zwingli, terutama mengenai Baptisan anak. Dalam buku yang ditulis oleh Zwingli pada tahun 1525, di situ ia membela baptisan anak atas dasar bahwa itu adalah tanda perjanjian dan perjanjian itu meliputi seluruh keluarga. Akibat dari penolakan Zwingli maka Grebel dan kawan-kawan menulis surat kepada tokoh-tokoh Reformasi, yaitu Marthin Luther, Andreas Carlstadt, dan Thomas Munzer. Khusus kepada Munzer, Grebel dan kawan-kawan menambahkan nasihat dan peringatan, agar Reformasi tidak dilakukan dengan unsur kekerasan dan kekuatan senjata. Banyak kalangan Anabaptis yang sudah menghalalkan kekerasan dalam mewujudkan gagasan dari ajaran mereka. Apapun yang mereka katakan mengenai paham baptisan, baik kalangan GKR maupun gereja reformatoris yang magisterial (yang didukung pemerintah) tetap menganggap mereka menyebarkan ajaran sesat. Akibatnya di kalangan kaum Anabaptis terjadi disintegrasi. Untuk mencegah disintegrasi yang lebih parah, maka pada Januari 1527 mereka berkumpul di desa Schleithem, Swiss. Pertemuan tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan yang dikenal dengan Pengakuan Iman Schleithem.

Kesepakatan tersebut antara lain, (1) Baptisan; (2) Pengucilan; (3) Perjamuan Kudus; (4) Pemisahan dari dunia kegelapan dan dari kekejian; (5) Kepemimpinan (pendeta) di dalam gereja (6) [Larangan] menggunakan 'pedang' (sejanta; kekerasan); dan [Larangan] sumpah. Namun setelah pertemuan dan kesepakatan Schleithem, penghambatan dan penganiyaan kaum Anabaptis semakin keras. Melchior Hoffman merupakan salah satu

⁴ Jan S. Aritonang., op.cit., 107.

korban yang dipenjarakan atas tuduhan menyebarkan ajaran sesat. Salah seorang yang terpengaruh oleh ajaran Hoffman adalah Jan Matthijs, ia mengutus dua belas ‘rasul’ untuk mentobatkan masyarakat. Namun karena hambatan dan tekanan yang mereka alami memaksakan mereka untuk menghalalkan kekerasan untuk memaksa jemaat untuk bertobat dan dibaptis di bawah ancaman senjata. Ada juga yang dikenal lebih gila lagi, yaitu Jan van Leiden yang menggantikan Jan Matthijs. Jan van Leiden memproklamasikan dirinya sebagai Raja Daud dan memerintah dengan tangan besi sambil membenarkan poligami. Namun kekuasaannya runtuh oleh pasukan Uskup pada 24 Juni 1535. Dari peristiwa tersebut, banyak orang di Jerman menjadi sangat kecewa bahkan semakin menderita, dan mulai sejak saat itu semua kalangan Anabaptis diidentikkan dengan kaum Anabaptis Munster yaitu pengkhayal dan revolusioner.

Untunglah masih ada aliran Anabaptis yang tidak mengikuti Munster yang memakai kekerasan, namanya adalah Menno Simons. Ia adalah Imam Gereja Katolik Roma, namun ia begitu tertarik dengan Anabaptis, sehingga pada tahun 1536 Menno secara terbuka menyatakan diri beralih pada kaum Anabaptis, tetapi bukan yang menganut garis keras, melainkan yang cinta damai dan menolak kekerasan. Ada lima hal yang merupakan keunikan Mennonit: cinta damai, jatidiri di dalam persekutuan, komunalisme, saling melayani, dan tidak individualisme.

C. Hasil Temuan Penelitian

Pada bagian bab III ini akan membahas mengenai data yang ditemui di lapangan. Data yang didapatkan melalui teknik wawancara tersebut untuk mencari informasi peranan musik dalam ibadah minggu di Jemaat GKMI Salatiga. Penulis telah melakukan teknik wawancara

dengan mendapatkan sebanyak 9 narasumber yang terdiri dari dua orang Pemuda, satu orang Majelis, lima orang Dewasa, dan satu orang Kaum lansia.

1. Anneke Putri Kusuma⁵

Narasumber yang pertama adalah Anneke Putri Kusuma. Anneke sangat setuju bahwa musik adalah sarana sebagai bentuk pernyataan ekspresi atau perasaan manusia. Menyanyi bisa menjadi cara bagi manusia untuk mengekspresikan sesuatu dan tentu dapat mempengaruhi perasaan manusia saat bernyanyi. Keadaan yang Anneke rasakan ketika bernyanyi adalah Anneke merasa senang dan selalu ingin menyanyi dalam keadaan apapun. Ketika bernyanyipun seakan beban pikiran atau stres yang ada akan berkurang dan terkadang respon dari musik dan nyanyian adalah memejamkan mata dan menggerakkan tangan. Semuanya terjadi spontan saat menghayati lagu yang dinyanyikan. Alasan Anneke bernyanyi untuk Tuhan adalah sebagai rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan. Pada saat itulah Anneke merasakan damai, dan sepertinya dia begitu dekat Tuhan. Kedamaian itu menciptakan sebuah relasi yang baik bagi Anneke dan jemaat.

Anneke rasanya ingin sekali berbagi berkat bagi jemaat lainnya karena menurut Anneke, ia sudah menerima berkat dari Tuhan maka Anneke ingin membagikan berkat yang ia rasakan kepada jemaat. Aliran musik yang ada dalam gereja ternyata mampu mempengaruhi seseorang tetapi kembali lagi kepada setiap pribadi bagaimana seseorang itu menikmati musik dan nyanyian.

⁵ Anneke Putri Kusuma, wawancara (Salatiga 12 Februari 2016, pukul 16.00 WIB).

Dari hasil wawancara dengan narasumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan musik sangat membantu seseorang dalam mengekspresikan perasaannya. Dengan bernyanyi sepertinya Anneke dapat merasakan ketenangan. Ketika bernyanyi secara tidak langsung bagian tubuh Anneke merespon musik dan nyanyian tersebut. Seperti memejamkan mata dan menggerakkan tangan. Tidak hanya sekedar merasa senang, tetapi menyanyi adalah sebuah ungkapan syukurnya kepada Tuhan yang begitu baik dalam kehidupan Anneke. Pujian diartikan sebagai suatu tanggapan atas permohonan dan pengenalan sifat dan karakter Tuhan Allahserta karya pekerjaan Tuhan Allah terhadap umat-Nya atau sebagai tanda ucapan syukur.⁶

2. Rio⁷

Narasumber yang kedua adalah Rio. Rio setuju bahwa musik dapat dikatakan sebagai suatu wujud pernyataan perasaan atau ekspresi. Contohnya ketika seseorang melayani melalui musik kalau diimbangi dengan perasaan yang benar-benar tulus untuk melayani dan memberikan yang terbaik. Bentuknya bisa bermacam-macam, bisa melalui aransement lagu atau dapat langsung bernyanyi. Namun jika kita tidak menggunakan perasaan sudah pasti akan terasa hambar. Jadi musik itu sangat mempengaruhi perasaan manusia. Musik juga mampu untuk mengurangi beban pikiran atau stres. Namun semua itu tergantung kondisinya. Jika kondisinya santai dan rileks atau tidak begitu formal (kumpul bersama teman-teman) itu bisa dapat mengurangi stres.

⁶ Bob, Biehl. "Mengungkap Segi-segi Pujian dan Penyembahan." Yogyakarta: Andi. 1976.

⁷ Rio, wawancara (Salatiga, 14 Februari 2016, pukul 11.00 WIB).

Berbeda dengan suasana ibadah yang ada liturgi. Rio sebagai pemain musik dibimbing untuk bermain musik sesuai dengan aransement. Dari hal itu justru menimbulkan kecemasan (takut jika salah kunci nada atau aransement). Tetapi kalau kondisinya tidak formal dan hanya untuk kesenangan pribadi itu memang dapat menghilangkan beban pikira tetapi dalam sebuah konteks ibadah misalnya saya dan teman-teman sebagai petugas musik tentu ada tekanan tersendiri entah itu takut, cemas, dan gugup. Semuanya itu tergantung kondisinya.

Jika dilihat dari kacamata jemaat yang sedang mengikuti ibadah maka secara pribadi menurut Rio itu tergantung diri sendiri, kurang lebih Rio merasakan sebuah kedamaian dari lagu yang disampaikan. Dalam memainkan musik atau bernyanyi secara spontan Rio menggerakkan tangannya atau sesekali memejamkan matanya. Dalam bernyanyi, Rio tidak setuju bahwa iman yang memuji Tuhan dan memuliakan Tuhan karena aplikasinya itu banyak bisa lewat bernyanyi, berdoa dan beribadah. Tetapi kalau hanya bernyanyi, Rio tidak setuju.

Seusai ibadah minggu sebagai formalitas Rio membangun relasi dengan jemaat lewat hal yang sederhana seperti lewat senyuman, dan salam-salaman dengan jemaat. Mengenai aliran musik ternyata setiap aliran musik dapat mempengaruhi seseorang, namun bagi Rio aliran musik tidak menjadi persoalan. Persoalannya yaitu bagaimana musik dapat sesuai dengan karakter lagu. Jika karakter lagunya sesuai dengan aliran musiknya maka itu dapat mempengaruhi seseorang. Baik itu dari isi lagu yang disampaikan dan aransement lagu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa musik dan nyanyian merupakan sebuah wujud ekspresi perasaan manusia. Menyanyi, mendengarkan musik atau bermain musik harus disertai dengan ketulusan, keseriusan, dan kesungguhan hati. Panggilan dalam pelayanan musik adalah panggilan yang mulia dan kudus, serta tidak boleh dianggap remeh.⁸ Kedamaian dan ketenangan bersumber dari setiap kata-kata yang merupakan sebuah pesan yang hendak disampaikan kepada para pendengar. Isi lagu atau pesan dari setiap lagu sangat berperan penting untuk membawa suatu perubahan dalam kehidupan seseorang.

3. Andriyani⁹

Narasumber yang ketiga adalah Andriyani. Andriyani sangat setuju dengan pernyataan bahwa musik merupakan sebuah wujud pernyataan perasaan manusia. Alasannya ialah sebagai manusia kita sebenarnya tahu apa yang dirasakan tetapi kita tidak dapat mengungkapkan perasaan yang kita alami melalui kata-kata. Musik bisa mewakili perasaan manusia. Andriyani salah satu orang yang tidak mudah untuk mengungkapkan perasaan, tetapi dengan musik Andriyani dapat mengungkapkan perasaannya. Andriyani adalah tipe orang yang mudah terpengaruh.

Pada suatu hari entah kenapa ketika Andriyani baru saja bangun tidur seketika perasaannya menjadi tidak *mood*. Namun ketika Andriyani mendengarkan sebuah lagu lalu Andriyani menjadi bersemangat. Hari itu Andriyani langsung bersemangat karena musik yang ia dengar sangat menyentuh perasaannya. Itulah alasannya mengapa Andriyani setuju kalau musik itu sebagai suatu bentuk ekspresi. Andriyani pernah

⁸ Mike & Hibbert, "Pelayanan Musik". Yayasan Andi: Yogyakarta. 2001, 45.

⁹ Andriyani, wawancara (Salatiga 14 Februari 2016, pukul 11.17).

mengalami suatu kejadian yang membenarkan bahwa musik dapat mengurangi beban pikiran. “Seperti yang sudah saya katakan tadi, saya ini termasuk orang yang gampang terpengaruh. Saya pernah mengalami jadi saya setuju dengan hal tersebut. Ya itu tadi, mengungkapkan perasaan yang benar-benar tidak bisa diungkapkan.” Menurut Andriyani, ketika mendengarkan musik ia sering menggerakkan bagian tubuhnya seperti tangan, kaki atau memejamkan mata. Tetapi semua itu kembali lagi, tergantung pada suasana hati. Pernah suatu ketika Andriyani memejamkan mata dengan tujuan untuk lebih dekat lagi dan memahami dirinya sendiri dan Andriyani ada pada posisi yang benar-benar ingin mengatakan bahwa: “Inilah aku Tuhan.”

Andriyani bernyanyi untuk Tuhan, oleh sebab itu menurutnya semua itu kembali kepada suasana hati. Andriyani bernyanyi untuk Tuhan karena ia merasa sangat bersyukur atas kebaikan dan kemurahan Tuhan. “Saya sudah berkata Tuhan Engkau baik tapi rasanya seperti masih ada yang kurang. Dengan menyanyi saya bisa mengungkapkan itu Tuhan Engkau luar biasa”. Terkadang Andriyani juga bernyanyi untuk menguatkan dirinya sendiri. Ketika di tempat kerja Andriyani sedang membutuhkan penguatan dan saat yang sama tidak siapapun di sebelah kanan dan kiri. Jalan keluarnya adalah Andriyani bernyanyi untuk menguatkan dirinya sendiri.

Andriyani juga pernah bernyanyi untuk menguatkan orang lain. Orang lain tersebut kebetulan adalah seorang yang berbeda keyakinan dengannya dan sungguh terberkati karena meskipun berbeda keyakinan tetapi paling tidak orang tersebut bisa melihat ada pengharapan dalam hidupnya. Jadi mengapa Andriyani ingin bernyanyi? “Yang pertama adalah saya ingin orang melihat bahwa saya sangat terberkati. Yang kedua

adalah saya bisa menguatkan diri saya sendiri dan yang ketiga karena saya sangat bersyukur.”

Saya adalah orang yang lebih suka musik himne. Dari sekian banyak aliran musik yang disediakan, saya lebih suka musik himne. Bagi saya pribadi musik himne itu lebih bisa merasakan kehadiran Tuhan. Saya tidak berani mengatakan aliran ini begini dan begitu. Saya pernah menyaksikan kolaborasi yang begitu baik antara perpaduan *genre* musik satu dengan *genre* musik yang lain dan itu benar-benar dapat menjadi berkat. Saya sangat tidak setuju jika musik itu dikerjakan dengan asal-asalan. Musik yang seharusnya enak didengar menjadi tidak enak dan yang dapat menjadi berkat malah sebaliknya tidak dapat menjadi berkat. Pada dasarnya ketika apapun jenis musiknya asalkan musik tersebut mampu membawa sebuah harmoni maka itu akan benar-benar dapat membawa berkat. Meskipun saya tidak begitu menyukai salah satu aliran musik tetapi ketika aliran musik tersebut dipadukan dengan baik maka saya akan sangat setuju.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa musik adalah sebuah kekuatan yang pengaruhnya begitu besar dalam hidup manusia. Dalam keadaan yang buruk sekalipun ternyata dengan musik dan nyanyian dapat membuat manusia menjadi kuat. Manfaat dari bernyanyi juga tidak hanya untuk seseorang akan tetapi dengan bernyanyi juga dapat menguatkan orang lain. Para veteran perang baik secara aktif maupun pasif menggunakan aktivitas musik untuk tujuan mengurangi persepsi rasa sakit. Musik bagi para veteran perang mampu memberikan pengaruh baik secara

psikologis, fisiologis dan kognitif.¹⁰ Aliran musik begitu banyak dan siapa saja boleh memilih dan menggunakan satu aliran musik tertentu. Dalam ibadah pun dapat digunakan salah satu dari berbagai macam aliran musik bahkan musik tersebut dapat dikolaborasikan dengan tujuan yang baik yaitu untuk menghantarkan jemaat masuk dalam ibadah yang kusut.

4. Mbak Paul¹¹

Narasumber yang keempat adalah Paul. Menurut Paul musik merupakan sebuah sarana untuk mewujudkan perasaan. Melalui musik setiap orang dapat mengespresikan diri. Suatu ketika saya pernah mengalami bahwa musik dapat mengurangi beban pikiran saya apalagi jika kata-katanya dalam lagu tersebut mengena dengan pengalaman saya maka itu sangat menguatkan saya, bisa memberkati saya dan menghilangkan kecemasan saya. Ekspresi saya ketika mendengarkan musik adalah menggerakkan kepala saya kemudian tepuk tangan, semua itu saya lakukan secara spontan. Kalau menurut saya menyanyi untuk Tuhan itu sebagai wujud ucapan syukur karena Tuhan itu luar biasa dan Tuhan begitu baik dalam hidup saya. Kita dapat melayani Tuhan lewat bernyanyi dan nyanyian itu adalah sebuah doa kita kepada Tuhan.

Setiap apa yang kita rasakan dan apa yang kita doakan dapat terwujud dengan salah satu nyanyian Kristen. Paul setuju bahwa iman Kristen adalah iman yang bernyanyi. “Kalau saya orangnya ikut arus kalau misalnya ada musik yang kontemporer atau musik yang pakai *organ* saya ikut arus saja.” Tetapi nampaknya bahwa Paul lebih cenderung

¹⁰ Djohan. “Psikologi Musik” Buku Baik: Yogyakarta, 2003. 84-85.

¹¹ Paul, wawancara (Salatiga 14 Februari, pukul 11.30 WIB).

tertarik dan menyukai musik yang kontemporer. Setiap aliran musik juga dapat mempengaruhi seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa musik dan nyanyian diartikan sebagai sebuah doa manusia kepada Tuhan. Melalui musik beban pikiran dapat berkurang bahkan melalui musik tersebut dapat menjadi berkat bagi seseorang. Doa merupakan komunikasi manusia dengan Tuhan.

Jika musik diartikan sama persis dengan doa maka ketika seseorang merasa terbebani dan ingin berbicara dengan Tuhan: bernyanyilah. Dengan bernyanyi dapat membantu manusia untuk mengeluarkan perasaan yang ada dalam hatinya juga dengan bernyanyi kita dapat berbicara dengan Tuhan. Musik dapat menurunkan stres karena musik berperan dalam menyeimbangkan gelombang otak. Semakin lambat gelombang otak, maka semakin santai, puas, dan timbulnya rasa damai dalam diri.¹²

5. Pak Suhir¹³

Narasumber yang kelima adalah Pak Suhir. Kalau saya pribadi pujian yang diiringi dengan musik itu memang lebih terasa. Hati dan pikiran ini akan terhanyut lebih dekat lagi kepada Tuhan. Hati dan pikiran ini akan semakin lebih hikmat dan juga kusut. Meskipun begitu stres yang ada tidak akan hilang seutuhnya namun stres itu hanya sedikit berkurang. Artinya yang saya maksudkan berkurang itu adalah mungkin setelah selesai ibadah, mungkin saja kita akan kembali menghadapi permasalahan dalam

¹² D. Campbell. "Efek Mozart memanfaatkan kekuatan musik untuk mempertajam pikiran, meningkatkan kreativitas, dan menyehatkan tubuh." PT Gramedia Utama, Jakarta. 2001.

¹³ Pak Suhir, wawancara (Salatiga 12 Februari 2016, pukul 12.00).

kehidupan keluarga, bermasyarakat dan bergereja. Biasanya saya mengikuti ibadah tidak hanya di GKMI tetapi biasanya saya pergi mengikuti persekutuan di tempat lain dan juga persekutuan di persekutuan rayon.

Pak Suhir begitu tersentuh ketika mendengarkan lagu-lagu yang bersifat penyembahan. Oleh karena hati telah tersentuh dengan musik dan nyanyian maka terkadang Pak Suhir merespon dengan mengakat tangan, dan menutup mata. Mengangkat tangan dan menutup mata dapat membantu hati dan pikiran seseorang untuk lebih fokus lagi kepada Tuhan. Jemaat hanya mengikuti aransement daripada setiap lagu. Jika musiknya bersukacita maka saya juga harus bersukacita dan bertepuk tangan. Namun jika musiknya *slow* untuk penyembahan kadang saya tutup mata. Artinya bahwa saya menyerahkan hati ini kepada Tuhan.

Iman manusia bukan iman yang bernyanyi, tetapi iman manusia yaitu iman kepada Yesus Kristus. Bernyanyi itu ada beberapa sudut pandang. Ada lagu-lagu yang diciptakan untuk memuji dan menyembah Tuhan (lagu rohani) dan ada juga lagu-lagu sekuler yang adalah lagu-lagu yang bersifat bebas. Lagu-lagu rohani yang kita nyanyikan itu menurut Pak Suhir iman kita kepada Yesus Kristus bukan kepada bernyanyi atau dengan bernyanyi lalu kita diselamatkan. Iman percaya kita tetap kepada Yesus Kristus tetapi semua itu dapat dituangkan dalam lagu-lagu rohani. Mengenai relasi dengan jemaat ya seperti biasa, saya menyapa kemudian berjabat tangan satu dengan yang lain sebagai bentuk rasa syukur dan sebagai jemaat yang saling mengasihi.

Kalau mempengaruhi iman saya rasa tidak, tetapi bisa saja dapat mempengaruhi penyembahan. Mungkin lagu rohani digunakan musik jazz atau musik yang lebih

syaduh itu akan mempengaruhi penyembahan kita kepada Tuhan. Ketika masuk dalam penyembahan kepada Tuhan lebih tepat jika jemaat mendengarkan musik yang lebih syaduh agar suasana hati lebih terasa lebih dalam lagi. Untuk sekarang ini saya sudah merasa bersyukur dengan perkembangan musik dalam ibadah minggu di GKMI Salatiga. Perkembangan musik dalam ibadah minggu ini misalnya yang dahulu hanya menggunakan *organ* kemudian sekarang dengan perkembangan zaman hadir alat-alat band. Dengan kehadiran alat-alat band tersebut berarti memberikan ruang kepada pemuda untuk aktif dalam pelayanan. Berbicara mengenai kepuasan hanya masih beberapa persen saja tetapi terlepas dari semua itu saya sudah sangat bersyukur akan perkembangan musik dalam gereja GKMI Salatiga.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa musik dan nyanyian mampu memberikan ketenangan bagi pikiran dan juga hati. Musik yang tenang jika dinikmati dengan menutup mata akan lebih efektif. Iman dapat dituangkan dalam berbagai hal. Salah satunya adalah melalui musik dan nyanyian. Melalui musik dan nyanyian kita dapat mengekspresikan iman kita kepada Tuhan. Sebenarnya perkembangan musik dalam gereja cukup membantu pertumbuhan gereja. Hanya bagaimana gereja menyikapi dan menerima atau menolak perkembangan musik dalam gereja. Musik bukanlah salah satu dari karunia-karunia Roh Kudus, melainkan suatu talenta yang harus dikembangkan.¹⁴

¹⁴ Mike & Hibbert.op.cit, 47.

6. Ibu Pdt. Endang A. Purwaningtyas (Gembala Sidang GKMI Salatiga)¹⁵

Narasumber yang keenam adalah Ibu Pdt. Endang. Ibu Pdt. Endang adalah Gembala Sidang Jemaat GKMI Salatiga. Menurut ibu Pdt. Endang musik adalah sebuah sarana untuk menyatakan perasaan karena memang perasaan itu sesuatu yang mengalir, sehingga musik itu sangat menolong seseorang untuk mengekspresikan perasaannya.

Begitu banyak peranan musik yang begitu penting dalam kehidupan manusia. Diantara semua manfaat musik bagi manusia adalah musik mampu mengurangi beban pikiran seseorang. Gerakan bagian tubuh dalam merespon musik dan nyanyian sebenarnya tergantung pada aransement musik tersebut. Sejauh aliran musik itu sesuai dengan liturgi, maka respon saya sangat positif. Saya bernyanyi untuk Tuhan karena sesuai dengan firman Tuhan, bahwa kita harus menyembah, memuji dan memuliakan Dia.

Perasaan saya ketika bernyanyi dalam ibadah ialah saya merasa senang dan bersukacita. Bernyanyi artinya kita menaikkan pujian atas keagungan Tuhan. Jika kita mengimani Tuhan berarti kita mengagungkan Dia. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa saya bernyanyi menggunakan iman. Aliran musik yang ada sama sekali tidak mempengaruhi iman saya, hanya mungkin lebih berpengaruh kepada ibadahnya saja. Jadi tidak ada kaitannya dengan iman. Nyanyian itu tidak harus dengan musik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa musik membantu seseorang untuk mengekspresikan perasaan. Oleh karena kegunaan musik

¹⁵ Ibu Pdt. Endang, wawancara (Salatiga 12 Februari, pukul 11.29 WIB).

sebagai sarana pernyataan perasaan, maka musik dapat mengurangi tekanan beban pikiran manusia. Tubuh manusia dapat merespon musik yang didengarnya. Respon tubuh manusia juga tergantung pada ketukan musik. Jika musiknya *beat* (cepat) maka tubuh manusia menyesuaikan dengan ketukan musik tersebut. Sebaliknya jika musiknya *slow* (pelan) maka tubuh manusia juga pun akan menyesuaikan dengan ketukan musik itu. Gereja merupakan tempat yang tepat untuk mengekspresikan perasaan akan tetapi semua itu harus sesuai dengan liturgi dalam ibadah. Ibadah Kristen merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh gereja dan umat Kristen pada umumnya serta merupakan jawaban manusia terhadap tindakan penuh kuasa yang berpuncak dalam tindakan pendamaian dalam Kristus, seperti yang dinyatakan oleh perspektif Ortodox oleh almarhum Profesor George Florovsky.¹⁶

7. Mas Paul¹⁷

Narasumber yang ketujuh adalah mas Paul. Secara umum beberapa aliran mengatakan bahwa musik itu mewakili perasaan manusia apalagi musik yang disandingkan dengan lagu atau lirik karena banyak lirik yang diciptakan dengan *background* masing-masing. Ada yang memang diciptakan berdasarkan perasaan yang sedih dan perasaan yang bahagia.

Kalau dalam konteks gereja ada lagu yang dibuat berdasarkan bagaimana pengalaman seseorang dengan Tuhan terutama jika lagunya bertemakan aliran himne.

Latar belakang lagu tersebut diambil bukan sekedar dari teks Alkitab tetapi bagaimana

¹⁶ James White “Pengantar Ibadah Kristen” PT BPK Gunung Mulia, Jakarta 2002. 10.

¹⁷ Mas Paul, wawancara (Salatiga 12 Februari 2016, pukul 10.15).

pengalaman seseorang dengan Tuhan. Jadi secara umum memang membantu orang untuk menyatakan perasaannya. Musik hanya dapat mengurangi stres. Sebenarnya tergantung dari bagaimana beban itu sendiri karena saya yakin bahwa musik membantu orang untuk rileks. Ada beberapa musik yang diciptakan dengan komposisi tertentu untuk membuat orang rileks. Tetapi saya yakin kalau beban langsung hilang tetapi membantu untuk meringankan rasa bebannya karena pada dasarnya manusia masih hidup dengan bebannya dan harus dihadapi kemudian diselesaikan.

Di Gereja ini memang ada dua perbedaan, antara ibadah pertama dan kedua ada *genre* (aliran) musik yang cukup berbeda secara signifikan. Secara pribadi saya sangat menikmati walaupun ibadah pertama dengan suasana yang teduh dan ibadah kedua dengan suasana yang lebih *full band*. Namun saya begitu menikmatinya. Menikmati dalam arti, menikmati liriknya maupun musiknya. Jadi yang saya rasakan adalah saya semakin dihantarkan untuk memuji dan menyembah Tuhan.

Secara spontan bukan direncanakan saya menggerakkan bagian tubuh saya. Ada beberapa lagu yang memang disandingkan dengan gerakan tapi secara otomatis misalnya lagu yang *beat* kita biasa bertepuk tangan. Panggilan bernyanyi untuk Tuhan diambil dari panggilan memuji Tuhan. Jadi setiap manusia yang bertuhan ya memang wajib untuk memuji Tuhan. Mengapa saya bernyanyi untuk Tuhan? Karena saya ingin memuji Tuhan.

Dari lirik lagunya sendiri sudah sangat berbeda. Secara teologis lagu-lagu dalam pujian gerejawi tentu lebih menggerakkan kita tentang bagaimana kita menyadari akan kasih Tuhan dan dapat menghantarkan jemaat untuk memuji Tuhan. Jadi sudah jelas

bahwa ada perbedaan. Kalau lagu sekuler, liriknya sudah tentu sekuler sedangkan lagu rohani sudah dengan lirik yang berbeda dan sudah pasti dengan tujuan yang berbeda juga. Iman Kristen adalah iman yang bernyanyi, mas Paul setuju karena seperti penjelasan dalam beberapa teks Alkitab bahwa iman itu tidak hanya pernyataan tetapi lewat sikap. Salah satu sikap kita atau perbuatan kita yaitu dengan cara memuji Tuhan. Iman Kristen bukan sekedar orang Kristen yang bernyanyi tetapi memuji Tuhan itu bagian dari hidup umat beriman. Jadi ketika manusia beriman, manusia tidak sekedar mengikuti ibadah untuk mendengarkan khotbah, tetapi di dalam ibadah itu juga jemaat dapat memuji dan menyembah Tuhan.

Saya rasa bukan *genre* (aliran) musiknya tetapi lebih ke kontennya. Gereja GKMI Salatiga cukup memahami beberapa aliran musik seperti jazz. Ada beberapa lagu yang diaransement dengan musik jazz misalnya atau karya mereka sendiri. Selama itu dapat menghantarkan jemaat untuk masuk dalam sikap penyembahan kepada Tuhan, hal itu berarti menolong jemaat untuk mengekspresikan iman mereka. Namun apabila *genre* (aliran) musik itu tidak dapat membantu jemaat untuk mengekspresi iman mereka, berarti hal itu tidak dapat menjadi berkat. Persoalan aliran musik kembali kepada masing-masing aliran gereja. Contohnya gereja yang beraliran kharismatik, mereka akan cenderung menggunakan aliran musik apapun tanpa menghakimi siapapun.

Sementara pada gereja GKMI berdasarkan asa mennonit tidak boleh adanya pembedaan ibadah pertama dengan ibadah yang kedua dengan *genre* musik yang berbeda. Tidak dapat dikatakan bahwa secara umum gereja harus mengikuti apa yang menjadi topik utama di luar gereja. Selama itu dapat menghantarkan jemaat untuk memuji Tuhan berarti musik dapat menjadi berkat, tetapi jika musik tersebut tidak dapat

menghantarkan jemaat untuk memuji Tuhan maka musik tidak dapat menjadi berkat malah musik menjadi batu sandungan bagi jemaat.

Di jemaat GKMI Salatiga pada waktu lalu dalam ibadah digunakan musik beraliran dangdut. Hampir secara keseluruhan ibadah tersebut menggunakan *genre* dangdut. Pengaruh musik tersebut menjadi berkat bagi jemaat. Jemaat sangat menikmati ibadah tersebut. Sekali lagi persoalannya bukan karena aliran musik tetapi bagaimana musik dapat menghantarkan jemaat untuk memuji Tuhan. Ibadah adalah kata yang umum dan inklusif bagi berbagai peristiwa (ritual-ritual) yang menegaskan kehidupan ketika gereja menyelenggarakan pertemuan bersama guna mengekspresikan iman mereka (liturgi) dalam puji-pujian, mendengarkan firman Allah, dan merespons kasih Allah dengan berbagai karunia dari kehidupan mereka.¹⁸ Pada tahun 2016 ini tepatnya bulan Juni akan dijadikan sebagai bulan musik yang rencananya akan diambil beberapa *genre* (aliran) musik untuk digunakan dalam ibadah minggu. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa musik dan nyanyian dapat membantu manusia untuk mengekspresikan perasaan. Aliran musik tidak begitu menjadi persoalan hanya bagaimana musik itu diaransement dan diatur sedemikian rupa agar ketika musik dan nyanyian tersebut dikumandangkan dalam ibadah dapat menghantarkan jemaat dalam sebuah suasana ibadah yang penuh makna. Apabila jemaat dapat masuk dalam suasana ibadah yang membawa ketenangan dan kedamaian maka secara tidak langsung tubuh manusia merespon musik dan nyanyian dalam ibadah. Respon tersebut dalam bentuk menggerakkan tangan, memejamkan mata dan menghentakkan kaki.

¹⁸ David R. Ray. op.cit. 9.

8. Pak Pir¹⁹

Narasumber yang kedelapan adalah Pak Pir. Pak Pir sangat setuju bahwa musik merupakan suatu sarana untuk menyatakan perasaan atau ekspresi, hanya hal tersebut harus sesuai berdasarkan minat seseorang. Ada orang yang suka musik keras dan ada orang yang lebih suka musik yang lembut. Bagi Pak Pir musik yang terlalu keras membuat hatinya kurang nyaman karena suara musik lebih keras daripada suara jemaat. Di GKMI Salatiga ada dua kali kebaktian dan Pak Pir sangat menyukai kebaktian pertama pukul 06.00 WIB karena suasana ibadahnya lebih tenang dan mudah menghantarkan Pak Pir masuk dalam suasana ibadah yang damai. Musik yang digunakan dalam kebaktian pertama hanya menggunakan musik tunggal yaitu piano atau *organ* saja. Kebaktian yang kedua pada pukul 09.00 WIB cenderung memakai alat-alat band modern seperti gitar, bass, drum, keyboard. Begitu banyak alat-alat musiknya sehingga mengganggu jemaat untuk masuk dalam suasana ibadah yang tenang dan damai. Tetapi mungkin itu subjektif.

Pak Pir kurang begitu menyukai kebaktian kedua dengan musik yang *full band* mungkin karena Pak Pir berasal dari latar belakang GITJ (Gereja Injil Tanah Jawa) yang musiknya itu satu saja piano atau *organ* dan setelah itu juga Pak Pir dari GITJ pindah ke GKJ dengan alasan mengikuti kakak kandung. Selain itu menurut Pak Pir mungkin juga karena faktor usia. Jika saya lebih muda mungkin saja saya senang dengan musik *full band* tetapi karena saat ini saya sudah masuk pada lansia (lanjut usia) saya kurang begitu menyukai musik *full band*.

¹⁹ Pak Pir, wawancara (Salatiga 19 Februari, pukul 09.41 WIB).

Ketika mendengarkan musik beban pikiran saya menjadi berkurang. Stres tidak hilang begitu saja dan sifatnya hanya mengurangi. Paling tidak musik dapat membuat seseorang melupakan masalahnya sejenak. Sesudah mendengarkan musik dan bernyanyi kembali lagi seperti biasa, jadi hanya bersifat sementara. Saya lebih sering tidak sama seperti orang lain yang begitu terhanyut dengan perasaan hanya saya memusatkan perhatian pada kata-kata dalam nyanyian itu sendiri dan itu bisa meresap. Tanpa saya menggerakkan anggota tubuh seperti mengangkat tangan ke atas atau memejamkan mata. Perasaan saya saat bernyanyi terbentuk melalui kata-kata dalam lagu tersebut. Berdasarkan isi dari lagu tersebut mampu menguatkan saya. Jadi bagi saya pribadi ada hati yang terpaut pada suatu nyanyian. Iman Kristen adalah iman yang bernyanyi, saya sangat setuju karena orang Kristen itu baik di gereja bahkan di tempat pelayanan akan kematian seseorang, musik dan nyanyianpun menjadi kekuatan bagi umat.

Selain berdoa dan mengucapkan syukur, nyanyian itu merupakan bentuk modal yang lain untuk memuji Tuhan. Semuanya itu dapat diungkapkan melalui musik dan nyanyian. Di keluarga saya pun seminggu sekali saya mengajak anak-anak dan cucu-cucu saya untuk bernyanyi bersama-sama. Tidak hanya itu saya juga terlibat dalam kelompok paduan suara dan selama latihan paduan suara saya tidak pernah absen. Saya sangat suka mendengarkan musik. Kalau nyanyian yang modern saya suka juga asalkan alirannya tidak seliar seperti pada umumnya.

Asalkan nyanyian yang saya dengar itu nyanyian yang saya suka maka itu akan membuat saya lebih rileks. Jika nyanyian yang saya tidak suka, saya tidak terlalu memperhatikan sama sekali tapi kalau musik yang lembut saya pasti akan

mendengarkan. Musik, nyanyian dan juga kata-kata yang terkandung dalam nyanyian tersebut menguatkan saya ketika sedang berjalan sendiri. Apalagi musik yang berceritakan pengalaman dengan Tuhan. Saya lebih sering mendengarkan lagu dan bernyanyi dalam bahasa Jawa karena latar belakang gereja saya itu GITJ jadi kidung Pasamuan nyanyian Kristen. Saya pernah berpesan pada salah satu pendeta di GKMI Salatiga yang sekarang mengajar di UKDW (Universitas Kristen Duta Wacana). Namanya adalah Pak Dania. Karena kami sudah akrab, saya pernah bilang begini: “Kalau saya dipanggil Tuhan tolong dinyanyikan nyanyian kidung Pasamuan (sebuah lagu jawa).”

Pak Pir setuju bahwa musik menolong jemaat untuk merasakan ketenangan dan menemukan kedamaian. Biasanya *Worship Leader* mengatakan sesuatu mengenai isi dari nyanyian yang akan dinyanyikan sebagai introduksi sebelum mengajak jemaat untuk bernyanyi. Hal demikian sangat membantu daripada jemaat langsung diajak menyanyi dari nomor sekian, ayat sekian dan sebagainya. Pikiran jemaat perlu dipersiapkan dahulu untuk apa yang hendak dilakukan dan itu lebih bermakna daripada langsung mengajak jemaat untuk bernyanyi. Pada kebaktian pagi pukul 06.00 WIB itu kebanyakan dihadiri oleh orang yang sudah tua-tua (lansia). Mereka lebih menikmati nyanyian himne daripada nyanyian yang dinyanyikan anak-anak muda pada kebaktian kedua pukul 09.00 WIB yang bisa saja bertepuk tangan dengan bebas atau musik yang menghentak-hentak keras sekali serta membengkakkan telinga orang tua. Musik tunggal lebih disukai kaum lansia daripada *full band*.

Saya merasa cukup dan saya tidak pernah pergi ke gereja lain meskipun pernah sekali-duakali namun saya sudah merasa nyaman dengan liturgi dan nyanyian-nyanyian

yang ada di GKMI Salatiga. Semua itu kembali pada pembiasaan diri. Meskipun begitu ada mahasiswa dan anak-anak muda yang berasal dari sekitar gunung Muria seperti Pati, Jepara, Kudus dan Demak yang tidak mau pergi ke GKMI Salatiga karena mereka senang ke gereja Bethany atau ke GBI yang suasananya lebih hidup. Sekali lagi semua itu tergantung pada minat dan usia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber maka dapat disimpulkan bahwa musik dapat menolong seseorang untuk mengekspresikan perasaannya. Berbicara mengenai musik berarti berbicara mengenai minat atau dengan kata lain selera. Semua golongan usia mempunyai selera musik yang berbeda. Asalkan musik tersebut dapat menolong seseorang untuk mengekspresikan perasaannya. Tidak semua kaum lanjut usia yang tidak menyukai musik full band. Berkaitan dengan terapi musik ada beberapa penelitian yang memberikan informasi tentang keterkaitan musik dengan aspek fisiologis maupun psikologis yang tentu saja sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan seseorang.²⁰ Misalnya Lee Salk dalam Merritt melalui penelitiannya pada dua kelompok bayi menyimpulkan bahwa tempo sebuah musik ternyata mempengaruhi detak jantung seseorang. Temuan tersebut ditunjukkan dengan bukti bahwa uji cobanya pada kelompok bayi yang diperdengarkan rekaman suara ketukan jantung normal (72 ketukan per menit) dalam waktu tertentu menunjukkan kenaikan berat badan yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok bayi yang tidak mendengarkan rekaman tersebut. Sedangkan ketika Salk mencoba mendengarkan rekaman detak jantung yang cepat / di luar batas normal (128 ketukan per menit) ternyata menyebabkan para bayi tersebut menjadi sangat terganggu.

²⁰ Eko Raharjo. "Musik sebagai Media Terapi." Jurnal Harmonia.

Bisa jadi hal ini terjadi juga pada kaum lansia mulai dari umur 50 tahun ke atas yang begitu rentan terhadap penyakit serangan jantung. Namun berdasarkan pengamatan penulis, ada juga beberapa kaum lansia yang mengikuti kebaktian kedua yang memakai musik *full band*.

9. Ibu Prapti²¹

Narasumber yang kesembilan adalah ibu Prapti. Ibu Prapti sangat setuju bahwa musik adalah suatu sarana pernyataan perasaan atau ekspresi. Dengan alasan bahwa ada musik himne yang cocok dengan perasaan seseorang yang sedang sedih dan itu dapat menolong perasaan kita. Seseorang bisa saja menjadi lebih sedih dengan musik itu karena lagu-lagunya membuat kita sangat sedih kemudian bisa mengangkat hati kita. Semua itu sangat senang tergantung isi lirik lagu itu dan jenis musiknya. Contohnya saja jenis musik yang keras pasti sulit bagi kita untuk menangis. Jenis musik dan liriknya yang *slow* itu bisa membuat seseorang menangis apalagi kalau liriknya itu tepat dengan apa yang sedang dialami.

Sudah pasti saya menggerakkan bagian tubuh saya seperti memejamkan mata. Tidak hanya membantu tapi membuat kita menangis atau membuat kita benar-benar bertepuk tangan tanpa disuruh karena sukacita. Bernyanyi tidak harus di gereja juga. Di mana saja bahkan di sekolahpun kita bisa menyanyi. Misalnya ketika ibadah pagi, walaupun hanya menggunakan gitar kita dapat bernyanyi sambil menghentak-hentakkan kaki atau memejamkan mata padahal tidak banyak orang yang hadir. Paling

²¹ Ibu Prapti, wawancara (Salatiga 19 Februari 2016, pukul 17.24 WIB)

hanya sekitar sepuluh orang. Mendengarkan musik atau bernyanyi sambil memejamkan mata rasanya seperti lebih ekspresi. Rasanya saya lebih dekat dengan Tuhan dan berkomunikasi dengan-Nya.

Secara pribadi dari sekian jenis musik yang ada tentu bisa mempengaruhi saya. Sebenarnya musik diharapkan dapat membantu proses peribadahan agar tetap terasa hidup. Musik itu aliran yang sangat situasional. Kapan harus dimainkan musik yang *slow* dan kapan harus dimainkan musik yang keras. Semua itu tergantung pada *moment* tertentu. Apabila *moment* kita baru saja selesai berdoa syafaat berarti yang dimainkan adalah musik yang *slow*.

Betul bahwa dengan mendengarkan musik akan mengurangi beban pikiran atau stres seseorang. Ada orang seperti itu dengan menyanyi atau mendengarkan musik dapat mengurangi stres. Contohnya adik saya. Ketika adik saya datang ke gereja bersama saya, dia mengatakan kepada saya bahwa setelah mengikuti ibadah stresnya berkurang. Hal ini membuat adik saya menjadi bersemangat dan merasa senang sekali. Musik dapat membuat kita menjadi stres. Ketika kita merasa bersalah kemudian jenis-jenis lagu yang kita dengarkan adalah musik atau lagu yang *slow* tentu hal itu akan membuat seseorang makin stres dan merasa bersalah. Terkadang sambil mengangkat tangan sampai menangis, dan dengan menangis dapat membuat perasaan kita tenang.

Saya bernyanyi untuk Tuhan. Itu merupakan salah satu cara saya berkomunikasi dengan Tuhan. “Aku memujiMu.....dst” (ibu Prapti menyanyikan sepenggal lagu). Dari kalimat tersebut mengandung suatu permohonan. Ketika saya sendiri berada di jalan dan saya merasa takut, saya berdoa lewat lagu. Saya naik motor malam-malam mau ke

gereja: “Allah kuasa melakukan segala perkara.....” (ibu Prapti kembali menyanyikan sepenggal lagu). Tuhan menolong saya. Apapun yang terjadi Tuhan tetap tolong saya. Lewat lagu saya menjadi kuat dan itu merupakan percakapan saya dengan Tuhan. Saya suka musik bahkan saya ikut les gitar dan piano tapi saya tidak begitu mahir memainkan alat-alat musik tersebut. Di rumah saya ada alat-alat itu tapi karena kesibukan saya yang luar biasa jadi saya tidak sempat untuk berlatih

Iman Kristen adalah iman yang bersukacita karena menyanyi adalah sukacita. Presentasinya orang sedih dan orang yang bersukacita bernyanyi lebih banyak menyanyi itu orang yang bersukacita. Jadi iman Kristen adalah iman yang bersukacita. Ketika bernyanyi di ibadah minggu saya merasa dekat dengan Tuhan dengan menikmati setiap isi lagu. Kalau bernyanyi dengan sungguh-sungguh, tidak menikmati isi lagunya. Selama saya berjemaat di GKMI Salatiga, saya sangat merasa puas. Liturgi dan juga nyanyian sudah bagus. Mereka begitu serius terutama bagi mereka anak-anak muda yang melayani dengan begitu serius.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber maka dapat disimpulkan bahwa musik menolong seseorang untuk mengekspresikan perasaan. Kapan dan di mana saja musik dapat dimainkan dan dapat berperan untuk mengurangi beban pikiran seseorang.

Secara psikologis, musik dapat membuat seseorang menjadi rileks, mengurangi stres, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih, dan membantu serta melepaskan rasa sakit.²² Setiap kata-kata yang terdapat dalam lagu begitu bermanfaat. Manfaatnya ialah menjadi kekuatan dan hiburan bagi para

²² Djohan, “Terapi Musik Teori dan Aplikasi, cetakan I.” Galangpress: Yogyakarta. 2006.

pendengarnya. Lirik lagu sangat berperan penting dalam mempengaruhi batin dan pikiran seseorang.

D. Kesimpulan Bab III

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peranan musik dalam ibadah dari kajian Psikologis dan Teologi maka penulis menyimpulkan lima temuan sebagai berikut.

1. Musik sebagai sebuah ekspresi perasaan. Ada beberapa orang yang tidak mampu mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata, namun lewat musik dan nyanyian mereka dapat mengungkapkan perasaan mereka. Musik dan nyanyian yang *slow*/teduh/tenang dapat menghantarkan mereka kepada suasana hati yang hikmat dan kusut sedangkan musik dan nyanyian yang *beat*/cepat/ramai dapat menghantarkan mereka kepada suasana hati yang bergembira, bersukacita dan bersemangat.
2. Musik mampu mengurangi beban pikiran. Ketika sedang sendiri tanpa ada siapapun di sebelah kiri maupun kanan, musik dan nyanyian sangat menolong. Di tempat kerja atau sedang dalam perjalanan ke suatu tempat, dengan menyanyi dapat mengurangi kecemasan, kegelisahan yang membuat pikiran terbeban.
3. Respon non-verbal. Tubuh manusia secara psikologis mampu merespon musik dan nyanyian. Dalam menyanyikan lagu atau mendengarkan musik ternyata bagian tubuh manusia seperti tangan, kaki, dan mata mampu merespon atau menanggapi musik dan nyanyian. Semua itu terjadi begitu saja secara spontan tanpa ada unsur kesengajaan.
4. Energi Spiritual. Kata-kata dalam setiap lagu yang tercipta dari latar belakangnya masing-masing akan mengena dan mempengaruhi seseorang jika secara kebetulan kata-kata

dalam lagu tersebut tepat dengan keadaan yang dialami oleh pendengarnya. Ini yang membuat lirik atau kata-kata lagu sangat mempengaruhi seseorang. Tidak hanya lirik lagunya, namun instrument musik lagu tersebut juga turut berperan penting.

5. Pembaharuan yang inovatif/progresif . Tidak hanya musik tunggal (*organ*) tetapi ada juga alat-alat band yang dimasukkan dalam kebaktian minggu. Beberapa jemaat ini begitu bersyukur dengan hadirnya musik modern di dalam kebaktian minggu. Salah satu respon yang sangat positif adalah dari perkembangan musik di GKMI Salatiga akan menjadi suatu kesempatan bagi para pemuda untuk turut ambil bagian dalam pelayanan ibadah minggu.

